

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, HASIL BELAJAR MATEMATIKA EKONOMI, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Atika Dian Pramayanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

atikadian20@gmail.com

Agung Listiadi

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

agung_296@yahoo.com

Abstrak

Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi diharapkan setelah lulus mampu memberikan pengetahuan ilmu mereka kepada peserta didik dalam bidang akuntansi, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik. Tingkat pemahaman akuntansi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, hasil belajar matematika ekonomi, dan perilaku belajar dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh: kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi, perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri dapat memperkuat/memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, kepercayaan diri dapat memperkuat/memperlemah pengaruh hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman, dan kepercayaan diri dapat memperkuat/memperlemah pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012. Populasi penelitian ini Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012. Sampel yang digunakan adalah 80 Mahasiswa dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode alternatif *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM PLS)* dengan software SmartPLS 2.0. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan kepercayaan diri tidak memoderasi pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi, serta perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, hasil belajar, perilaku belajar, pemahaman akuntansi, kepercayaan diri

Abstract

Undergraduate students of Accountings Education are expected to be able to share their knowledge with school students in accountings field after they graduate from university, therefore they are required to have good knowledge on accountings. Level of comprehension of accountings is influenced by several factors. The factors observed in this study are emotional quotient (EQ), mathematical economics learning outcomes, and studying behaviour with self-confidence as moderating variable. This study aims to analyse: the influence EQ on level of comprehension of accountings, the influence mathematical economics learning outcomes on level of comprehension of accountings, the influence studying behaviour on level of comprehension of accountings, whether self-confidence increases or decreases the influence of EQ on level of comprehension of accountings, whether self-confidence increases or decreases the influence of learning outcomes on level of comprehension of accountings, whether self-confidence increases or decreases the influence of studying behaviour on level of comprehension of accountings on undergraduate students of Accountings Education, Faculty of Economics, Universitas Negeri Surabaya. The population chosen in this study is undergraduate students of Accounting Education of year 2012 and from whom 80 samples were chosen using purposive sampling technique. The data was analysed using Structural Equation Model Partial Least Square (SEM PLS) method with utilising SmartPLS 2.0 software. The result of this study shows that: EQ has no influence on level of comprehension of accountings; mathematical economics learning outcomes have positive and significant influence on level of comprehension of accountings; studying behaviour has no influence on level of comprehension of accountings; and self-confidence does not moderate the influence of EQ on level of comprehension of accountings, the influence of mathematical economics learning outcomes on level of comprehension of accountings, or the influence of studying behaviour on level of comprehension of accountings.

Keywords: Emotional Quotient (EQ), learning outcomes, comprehension of accountings, self-confidence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan interaksi pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dalam proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang siap menjadi sumber daya manusia berkualitas dan mampu menghadapi dunia kerja. Dalam fungsi pendidikan itu sendiri dapat dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tentang pendidikan nasional memiliki fungsi guna pengembangan kemampuan serta untuk pembentukan watak, serta peradaban bangsa yang memiliki manfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi untuk menjadi manusia beriman serta bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta juga agar menjadi masyarakat demokratis yang memiliki tanggung jawab. Dunia kerja saat ini mengalami perkembangan yang pesat baik itu di dalam dunia pendidikan ataupun non pendidikan dan dimana calon pekerja tersebut bersaing ketat untuk mendapat posisi pekerjaan yang tepat.

Menurut Agustina (2015) pada saat ini banyak sekali mahasiswa lulusan perguruan tinggi namun kenyataannya sedikit yang terserap dunia kerja. Karena disebabkan oleh rendahnya kualitas sebagian besar mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi yang berdampak pada ketidakmampuan untuk memenuhi suatu lowongan kerja. Untuk itu perguruan tinggi perlu memperhatikan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didiknya. Setiap perguruan tinggi baik negeri dan swasta pasti mengharapkan kualitas mahasiswa lulusannya dapat diperhitungkan di dunia kerja. Begitu pula lulusan perguruan tinggi dalam bidang pendidikan itu sendiri diharapkan agar mampu untuk membentuk tenaga pendidik untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004). Setiap perguruan tinggi pasti memberikan bekal ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan oleh calon pendidik ketika mengajar di dalam kelas nantinya. Begitu pula dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, mereka diharapkan mampu memberikan pengetahuan ilmu yang mereka dapat kepada peserta didik khususnya dalam bidang akuntansi, maka dari itu mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi diharapkan memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang baik mulai dari pengetahuan dasar akuntansi hingga akuntansi lanjutan yang nantinya dapat mereka berikan kepada

peserta didik, bukan hanya sekedar pengetahuan saja tapi juga pengaplikasian ilmu akuntansi tersebut.

Dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya menurut Irwansyah (2012), pemahaman merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dalam suatu poses belajar mengejar. Pemahaman dapat dilihat tidak hanya dalam hal pengetahuannya saja tapi juga pengaplikasiannya. Sama halnya dengan akuntansi, mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi tidak hanya diharapkan mengetahui tentang ilmu akuntansi saja tapi juga mampu untuk mempraktekan ilmu akuntansi tersebut untuk membantu kelancaran proses mengajar di dalam kelas. Menurut Melandy dan Azizah (2006), pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengetahui serta juga untuk memahami tentang apa itu akuntansi. Nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi dapat menjadi suatu ukuran tentang pemahaman akuntansi tersebut, adapun nilai matakuliah yang dimaksud yaitu dari nilai pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi biaya, akuntansi keuangan lanjutan, teori akuntansi, dan auditing. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur mengenai akuntansi secara umum. Mata kuliah itu diajarkan secara berkesinambungan sehingga diharapkan mahasiswa lebih dapat memahami materi tentang akuntansi karena materi yang terdapat dalam mata kuliah tersebut saling terhubung satu sama lainnya. Oleh karena itu di perguruan tinggi mata kuliah akuntansi diajarkan secara berkesinambungan satu sama lainnya, yaitu dari: pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi biaya, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi perbankan, teori akuntansi, dan audit.

Tingkat pemahaman akuntansi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor yang diduga yakni kecerdasan emosional, menurut Hariyoga dan Edy (2011), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam hal ini Hariyoga dan Edy (2011) menjelaskan bahwa sikap dan mental serta juga kemampuan membaca diri sendiri yang kaitan dengan aspek psikologi mahasiswa tersebut di dalam mengembangkan kepribadiannya dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung suatu keberhasilan dalam pendidikan tinggi akuntansi. Namun menurut Utami dan Sumaryanto (2013) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selanjutnya faktor hasil belajar matematika ekonomi juga diduga berpengaruh terhadap tingkat

pemahaman akuntansi, hal ini diperkuat oleh Irwansyah (2012), untuk menunjang pemahaman akuntansi mahasiswa di perguruan tinggi maka diberikanlah matakuliah matematika ekonomi dan bisnis. Kemampuan matematika sangat menunjang pemahaman akuntansi mahasiswa, hal ini ditunjukkan dalam penelitian Yang et al (2012) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi juga ditunjang oleh kemampuan matematika. Karena matematika akan membantu mahasiswa berpikir logis dan juga memudahkan untuk proses perhitungan yang ada pada akuntansi. Namun menurut Yunker et al (2009) kemampuan matematika itu sendiri tidak berpengaruh besar terhadap pemahaman akuntansi.

Faktor berikutnya yang diduga berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar. Menurut Agustina & Yanti (2015) terdapat pengaruh antara perilaku belajar mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal yang sama dijelaskan oleh Septian Hariyoga & Edy Suprianto (2011) dan Nugroho,dkk (2011). Namun bertolak belakang dengan penelitian Utami dan Sumaryanto (2013).

Dari hasil penelitian Melandy dan Azizah (2006) kepercayaan diri menjadi variabel moderating antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi. Sama halnya dalam penelitian Septian Hariyoga & Edy Suprianto (2011) yang meneliti mengenai kepercayaan diri sebagai moderating antara kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan juga budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sehingga kepercayaan diri disini diduga menjadi variabel moderating dapat memperkuat/memperlemah antara kecerdasan emosional, hasil belajar matematika ekonomi, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Peneliti telah melakukan suatu pengamatan pada Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2012 yang menunjukan bahwa pada setiap proses pembelajaran berbagai aspek sangat berhubungan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional diharapkan dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam mengelola perasaan, kemampuan dalam memotivas diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan serta menunda kepuasan sesaat, juga mampu untuk mengatur suasana hati serta mampu berempati pada mahasiswa lainnya serta dapat bekerja sama dengan mahasiswa lain. Kemampuan tersebut diharapkan juga dapat mendorong seorang mahasiswa untuk dalam mencapai tujuan juga untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Untuk hasil

belajar matematika ekonomi yang didapat mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2012 pada semester pertama juga cukup baik, ditunjukkan dengan hanya 7 mahasiswa yang mendapat nilai C+ atau sebesar 8,43%, dan 1 mahasiswa yang mendapat nilai C atau sebesar 1,20% dari total 83 mahasiswa.

Namun pada kenyataannya mahasiswa yang mengalami proses belajar mengajar yang didukung dengan pengelolaan emosi yang baik dan hasil belajar matematika ekonomi yang baik belum pasti juga memiliki pemahaman akuntansi yang baik bila tidak didukung perilaku belajar yang baik dan adanya pengaruh dari kepercayaan diri mahasiswa tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki perilaku belajar yang baik, hal ini ditunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang datang terlambat saat perkuliahan, saat jam perkuliahan pulang ke rumah dibandingkan mengunjungi perpustakaan atau sekedar membaca buku. Pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2012 juga masih memiliki kepercayaan diri yang rendah hal ini dapat dilihat saat perkuliahan banyak mahasiswa yang kurang aktif didalam kelas, mahasiswa tidak berani untuk menampilkan atau mengutarakan pendapat atau pengetahuan apabila tidak ditunjuk oleh dosen. Hal tersebut tentu berpengaruh pada tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang ada peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012”.

Kecerdasan Emosional

Wibowo dalam Melandy dan Aziza (2006) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang digunakan untuk dapat menggunakan emosi yang ada menurut keinginannya, serta keahlian untuk dapat mengendalikan emosi sehingga dapat menimbulkan efek positif. Menurut Goleman (2016) kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seperti kemampuan untuk memotifasi diri dan juga untuk bertahan menghadapi frustasi, dapat mengendalikan dorongan hati, tidak berlebihan dalam kesenangan, dapat mengatur suasana hati dan menjaga agar stres tidak mampu untuk melumpuhkan kemampuan dalam berpikir, berempati, dan juga

berdoa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu tuntutan dalam diri individu untuk belajar dalam mengakui serta menghargai perasaan yang ada dalam diri sendiri maupun pada orang lain lalu menanggapi dengan cara yang sesuai juga tepat, dan dapat mengatur emosi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Goleman dalam Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan emosional terbagi kedalam lima komponen antara lain tiga komponen yang terdiri dari kompetensi emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi dan dua komponen kompetensi sosial yang terdiri dari empati dan keterampilan sosial.

Hasil Belajar Matematika Ekonomi

Arifin (2011), Istilah penilaian yang merupakan alih bahasa dari istilah *assessment* dan bukan dari istilah *evaluation*. Menurut Depdikbud (1994) mengemukakan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh siswa. Kata “menyeluruh” mengandung artian bahwa penilaian tidak ditujukan pada penguasaan pada suatu bidang tertentu saja, namun juga mencakup dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga nilai-nilai. Selanjutnya Gronlund mengartikan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penilaian merupakan proses/kegiatan yang berurutan untuk mendapatkan informasi dari hasil kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Irwansyah (2012), pemahaman akuntansi mahasiswa ditunjang dengan adanya mata kuliah matematika ekonomi dan bisnis dalam perkuliahan, karena dapat membantu mahasiswa untuk dapat berpikir secara logis serta dapat memberikan kemudahan ketika melakukan perhitungan dalam matakuliah akuntansi. Adapun hasil belajar untuk matematika ekonomi disini dapat dilihat melalui nilai yang didapat oleh mahasiswa yang tertera dalam Kartu Hasil Studi (KHS) atau transkrip.

Perilaku Belajar

Utami dan Sumaryanto (2013), Perilaku belajar mencakup cara belajar dan kebiasaan belajar seseorang. Pendapat ini juga didukung dengan pendapat dari Agustinah dan Yanti (2015), perilaku

belajar atau yang sering disebut dengan kebiasaan belajar, merupakan suatu dimensi belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan cara berulang kali yang kemudian menjadi kebiasaan. Sedangkan Menurut Prastiti dan Pujiningsih (2009) individu ketika belajar mempunyai ragam cara, seperti ada yang dengan dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Kebiasaan inilah yang dilakukan berulang oleh mahasiswa yang dilakukan secara berulang yang menjadi perilaku belajar mahasiswa. Menurut Hariyoga dan Edy (2011) baik/tidaknya perilaku belajar dapat dinilai melalui: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

American Institute Of Certified Public Accountant, dalam Soemarso (2004), akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan mengenai informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya suatu penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tentang akuntansi tersebut.

Kemudian pemahaman, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), pemahaman merupakan sesuatu hal yang dapat kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Menurut Purwanto (2010) yang dimaksud mengenai pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan testee sehingga mampu untuk dipahami dalam arti ataupun dalam suatu konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Testee yang dimaksudkan tidak hanya hafal mengenai verbalistik saja, namun juga dalam memahami suatu konsep dari mulai masalah ataupun dalam fakta yang dipertanyakan. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemahaman yaitu merupakan pengetahuan secara mendalam dan juga memiliki sebuah alasan atau juga kesadaran dalam hal memecahkan suatu masalah/problem tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang ada. Menurut Melandy dan Aziza (2006), tingkat pemahaman akuntansi tersebut dapat diukur melalui rata-rata dari nilai mata kuliah yang berhubungan dengan akuntansi seperti mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi lanjutan, auditing, dan juga teori akuntansi, untuk masing-masing nilai dapat dilihat dalam Kartu Hasil Studi (KHS) pada setiap mahasiswa yang kemudian dirata-rata. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Irwansyah (2012). Dari beberapa pendapat dapat diketahui bahwa tingkat

pemahaman akuntansi merupakan suatu ukuran tentang sejauh mana kemampuan dalam hal memahami matakuliah akuntansi baik itu secara teori ataupun praktik, dapat dilihat dari nilai mata kuliah yang terdapat unsur-unsur mengenai akuntansi baik dari pengetahuan dasar sampai yang membutuhkan pemahaman yang kompleks tentang akuntansi.

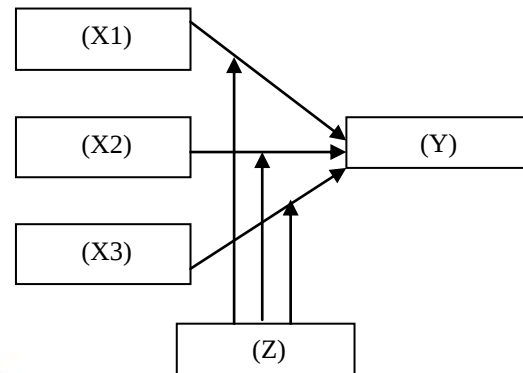
Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ostroff (2013) Kepercayaan diri akan kemampuan diri sendiri menjadi langkah pertama menuju keberhasilan. Menurut Hariyoga dan Edy (2011), kepercayaan diri dapat tergolong ke dalam feeling ataupun dalam perasaan dan juga ke dalam intuisi dimana keyakinannya selalu menggunakan otak kanan dalam mengolah atau mengeksplorasi segala jenis permasalahan yang ada. Sedangkan menurut Rini (2002) dalam Melandy dan Aziza (2013), kepercayaan diri adalah sikap positif yang baik itu terhadap diri sendiri ataupun terhadap keadaan atau juga bisa dalam lingkungan yang sedang dihadapinya. Hal tersebut tidak berarti individu tersebut mampu serta bisa melakukan semua hal seorang diri. Menurut Lauster (2006), kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan tidak selalu dapat menunjukkan sifat yang positif.

Menurut Goleman (2003) dalam Harta (2010), Kepercayaan diri merupakan tentang kesadaran yang kuat mengenai harga diri dan kemampuan pada diri seseorang tersebut. Individu yang memiliki kecakapan ini akan berani untuk tampil dengan keyakinan dirinya sendiri, berani menyatakan keberadaannya, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, dan mampu membuat keputusan yang baik meskipun dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan tergolong dalam penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang nantinya akan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain kecerdasan emosional (X1) hasil belajar matematika ekonomi (X2), dan perilaku belajar (X3) adalah merupakan variabel bebas dan tingkat pemahaman akuntansi (Y) merupakan variabel terikat, serta kepercayaan diri (Z) sebagai variabel moderator yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel dependen dan independen.



Gambar 1 Pengaruh Antara Variabel X Terhadap Y dengan Moderating Z

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Teknik untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan pertimbangan tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut: masih merupakan mahasiswa S1 prodi pendidikan akuntansi angkatan tahun 2012 yang masih aktif dalam perkuliahan, mahasiswa angkatan 2012 sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan sedang mengerjakan tugas akhir/skripsi menjelang kelulusan, karena mahasiswa tersebut dianggap telah menempuh semua mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi. Mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Teori Akuntansi, Dan Pengauditan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan *The Structural Equation Model* (SEM) dengan *software* Partial Least Square (PLS).

HASIL PENELITIAN

Untuk menguji instrumen dilakukan dengan uji validitas dimana di dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 begitu juga dengan uji reabilitas pada penelitian ini. Uji validitas dan juga reabilitas tersebut dilakukan untuk mengukur kualitas masing-masing instrumen yaitu variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri yang telah diuji cobakan kepada 30 mahasiswa yang bukan merupakan responden dalam penelitian ini. Dari hasil uji coba yang dilakukan diketahui bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan juga reliabel sehingga dapat

digunakan untuk sebuah penelitian untuk memperoleh informasi dari responden.

Convergent validity dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat diuji dengan melihat nilai dari korelasi antara *score item*/indikator dengan skor konstraknya. Untuk indikator dianggap *reliable* apabila nilai korelasi $>0,7$. Namun untuk riset pada tahap pengembangan, skala *loading* 0,50-0,60 masih dapat diterima. Begitu pula untuk reabilitas, indikator dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $>0,70$ (Ghozali, 2014). Kecerdasan emosional (X1) yang diukur dengan 5 dimensi pengukuran yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan juga keterampilan sosial. Perilaku Belajar (X3) yang diukur dengan 4 dimensi yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan juga kebiasaan menghadapi ujian, dan konstruk terakhir adalah variabel Kepercayaan diri (Z) dengan 5 indikator yang terdiri dari berani untuk tampil dengan keyakinan diri, menyatakan keberadaan, menyuarakan pandangan yang tidak populer, bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas dan mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tidak pasti dan tertekan. Masing-masing mempunyai nilai *convergent validity* diatas 0,5 sehingga dinyatakan valid. Serta *composite reliability* untuk semua variabel diatas 0,70, yang enunjukkan bahwa untuk kriteria *composite reliability* sudah terpenuhi, dan dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk yang ada bisa diposisikan sebagai variabel dalam penelitian. Sehingga dapat diindikasikan bahwa secara komposit keseluruhan variabel telah mempunyai konsistensi internal yang memadai untuk mengukur variabel laten/konstruk yang sedang diukur, sehingga dapat dipergunakan kedalam analisis berikutnya.

Setelah melihat nilai R-square, kemudian dalam pengujian model PLS juga dapat dilakukan dengan mengevaluasi dengan cara melihat nilai pada Q-square predictive relevance untuk model konstraknya. Hasil yang menunjukkan bahwa nilai Q^2 di atas nol yang menunjukkan bahwa model *predictive relevance* karena nilai Q-square predictive relevance adalah 0.383.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Apabila T statistik > 1.96 , karna signifikansi level 5% maka disimpulkan signifikan dan sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesisnya:

TABEL 1.
Hasil Pengaruh Antar Konstruk

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	Keputusan
Kecerdasan emosional -> Tingkat pemahaman akuntansi	0.115	0.125	0.152	0.756	Ditolak
Hasil belajar matematika ekonomi -> Tingkat pemahaman akuntansi	0.518	0.529	0.108	4.802	Diterima
Perilaku belajar -> Tingkat pemahaman akuntansi	0.060	0.078	0.169	0.356	Ditolak
Kepercayaan diri -> Tingkat pemahaman akuntansi	-0.803	-0.658	0.630	1.276	Ditolak
KE*KD -> Tingkat pemahaman akuntansi	0.913	0.868	0.709	1.288	Ditolak
HB*KD -> Tingkat pemahaman akuntansi	0.434	0.381	0.782	0.555	Ditolak
PB*KD -> Tingkat pemahaman akuntansi	-0.519	-0.561	0.956	0.543	Ditolak

Sumber: Output Smart PLS 2.0

Hasil uji menunjukkan bahwa :

Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, karena nilai T statistik sebesar 0.756 yang berarti < 1.96 , sehingga hipotesis H_1 dapat dinyatakan ditolak.

Terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, karena nilai T statistik sebesar 4.802 yang berarti > 1.96 , sehingga hipotesis H_2 dapat dinyatakan diterima.

Tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, karena nilai T statistik sebesar 0.356 yang berarti < 1.96 , sehingga hipotesis H_3 dapat dinyatakan ditolak.

Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderator antara kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, karena nilai T statistik sebesar 0.756 yang berarti < 1.96 , yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Nilai T statistik sebesar 1,276 yang $< 1,96$ yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan konstruk interaksi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri memiliki nilai T statistik sebesar 1.288 yang berarti lebih kecil dari 1.96, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 dapat dinyatakan ditolak.

Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderator antara hasil belajar matematika ekonomi dan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, karena walaupun karena nilai T statistik sebesar 4.802 yang berarti lebih besar dari 1.96, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan nilai T statistik sebesar 1,276 yang berarti lebih kecil dari 1,96 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan nilai konstruk interaksi antara hasil belajar matematika ekonomi dan kepercayaan diri menunjukkan nilai T statistik sebesar 0.555 yang berarti lebih kecil dari 1.96, sehingga hipotesis H_5 dapat dinyatakan ditolak.

Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderator antara perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, karena nilai T statistik sebesar 0.356 yang berarti lebih kecil dari 1.96, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan nilai T statistik sebesar 1,276 yang berarti lebih kecil dari 1,96 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Serta konstruk interaksi antara perilaku belajar dan kepercayaan diri menunjukkan nilai T statistik sebesar 0.543 yang berarti lebih kecil dari 1.96, sehingga hipotesis H_6 dapat dinyatakan ditolak.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Diduga terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sumaryanto (2013) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putri Galih, dkk (2014) bahwa kecerdasan

emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dan bertolak belakang dengan studi Hariyoga dan Edy (2011), kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hariyoga dan Edy (2011) menjelaskan sikap dan mental serta kemampuan membaca diri sendiri yang kaitannya dalam aspek psikologi personal mahasiswa tersebut dalam mengembangkan pribadinya merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung tentang keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi. Namun hal tersebut tidak terjadi pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012, hal tersebut juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional belum dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. Hal ini dapat dimaklumi karena mahasiswa belum bisa memanfaatkan emosi mereka dengan mengoptimalkan potensi mereka dibidang akuntansi ataupun dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar matematika ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang positif, sehingga hipotesis kedua berbunyi “Diduga terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi” dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irwansyah (2012) yang mengatakan bahwa hasil belajar matematika ekonomi juga diduga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi mahasiswa ditunjang dengan kemampuan matematika hal yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Yang et al (2012) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi ditunjang oleh kemampuan matematika. Karena matematika dapat membantu mahasiswa berpikir logika dan dapat memudahkan dalam melakukan setiap proses perhitungan dalam akuntansi.

Sehingga dapat dianalisis bahwa kecerdasan matematika yang dimana dalam penelitian ini ditunjukkan oleh hasil belajar matematika ekonomi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 dapat menunjang dalam tingkat pemahaman akuntansi masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang cerdas dalam matematika ekonomi akan mudah dalam memahami akuntansi. Hal tersebut juga membuktikan bahwa hasil belajar matematika ekonomi yang baik berdampak positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga berbunyi “Diduga terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Studi yang dilakukan oleh Agustina & Yanti (2015) perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal yang sama dijelaskan oleh Hariyoga & Edy (2011), Nugraha,dkk (2011) dan Aditya (2013) Ada pengaruh positif secara signifikan antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Utami dan Sumaryanto (2013) perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, begitu pula hal yang sama ditunjukkan dengan penelitian Widyawati, dkk (2014). Hal ini dapat dimaklumi karena setiap mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 memiliki rutinitas belajar yang berbeda dan setiap mahasiswa memiliki kendala masing-masing dalam menyerap setiap materi sehingga mereka memiliki cara belajar masing-masing untuk memudahkan mereka dalam memahami setiap materi dalam pembelajaran khususnya akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi. sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “Diduga kepercayaan diri dapat memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sumaryanto (2013) kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putri Galih, dkk (2014) bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan dalam penelitian Widiyawati, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa

kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, serta penelitian Hariyoga & Edy (2011),yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini beertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Melandy dan Azizah (2006) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderating kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi. Menurut Hariyoga & Edy (2011), kepercayaan diri tergolong kedalam feeling atau perasaan dan intuisi yang keyakinannya menggunakan otak kanan dalam mengeksplorasi segala macam permasalahan. Begitu pula dengan kecerdasan emosional yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola emosi seseorang, semua hal ini bertolak belakang dengan tingkat pemahaman akuntansi karena pemahaman akuntansi disini tercermin dalam bentuk nilai matakuliah seperti pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi lanjutan, auditing, dan teori akuntansi yang berhubungan dengan logika.

Pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Variabel Moderating Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi. sehingga hipotesis kelima yang berbunyi “Diduga kepercayaan diri dapat memperkuat pengaruh Hasil Belajar Matematika Ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi” dinyatakan ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dalam hasil penelitian Widiyawati, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Dan menurut Lauster (2006:14), kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu dapat diartikan kedalam sifat yang positif. Meskipun Hasil belajar Matematika Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi seperti halnya menurut Irwansyah (2012) yang mengatakan bahwa hasil belajar matematika ekonomi juga diduga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. kepercayaan diri masuk kedalam golongan feeling atau perasaan dan intuisi yang keyakinannya menggunakan otak kanan untuk mengeksplorasi segala masalah yang ada. Sementara Hasil belajar matematika ekonomi disini yang dilihat berdasarkan nilai matematika ekonomi mahasiswa dan tingkat pemahaman akuntansi,

keduanya lebih cenderung untuk berpikir secara logika. Hal ini dapat dimaklumi karena dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi banyak yang memahami materi dengan ditunjukan oleh nilai yang baik saat pembelajaran namun enggan untuk menonjolkan diri saat didalam kelas seperti mengacungkan tangan ketika dosen melontarkan pertanyaan.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Variabel Moderating Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi. sehingga hipotesis keenam yang berbunyi "Diduga kepercayaan diri dapat memperkuat pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi" dinyatakan ditolak.

Dan dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang didukung oleh penelitian Utami dan Sumaryanto (2013) serta penelitian Widiyawati, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan menurut Widiyawati, dkk (2014) kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hariyoga dan Edy (2011) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dimaklumi karena dapat dilihat bahwa perilaku belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi beragam, dimana masing-masing mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, dan mahasiswa yang pandai juga belum tentu memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik hasil analisis dan pembahasan adalah sebagai berikut : (1) Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional mengalami peningkatan/penurunan tidak akan berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. (2) Terdapat pengaruh antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. Hal

ini menunjukkan apabila hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat. (3) Tidak terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perilaku belajar mengalami peningkatan/penurunan tidak akan berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. (4) Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak dapat memperkuat/memperlemah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. (5) Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri tidak dapat memperkuat/memperlemah pengaruh antara hasil belajar matematika ekonomi terhadap tingkat pemahaman pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi. (6) Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri tidak dapat memperkuat/ memperlemah pengaruh antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan atas dasar hasil penelitian ini, pihak Peneliti Selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Diharapkan dapat mengambil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, selain variabel kecerdasan emosional dan perilaku belajar seperti minat belajar dan gaya mengajar dosen. (2) Diharapkan lebih mengembangkan alat instrumen seperti perilaku belajar yang tidak hanya mengacu pada aspek seberapa sering mahasiswa mengunjungi perpustakaan, kesiapan menghadapi ujian, kebiasaan mengikuti pelajaran, dan membaca buku saja, tapi bisa ditambahkan mengenai aspek penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Serta instrumen kepercayaan diri lebih mengacu pada memiliki kecakapan akan berani untuk tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaan, berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran serta tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti dan tertekan saat didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Yanti Debi Melda. 2015." *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan*". Jurnal Ekonomi. Issues in: JWEM STIE MIKROSKIL. Volume5, Nomor 01: hal. 11-21.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS) Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. 2011. " *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*". Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Harta, Ridho. 2010. " *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating*". Penelitian tidak diterbitkan. Medan: Universitaas Terbuka.
- Irwansyah, M. Rudi. 2012. " *Pengaruh Dasar-Dasar Akuntansi, Matematika Ekonomi Dan Bisnis, Dan Minat Terhadap Pemahaman Akuntansi Yang Dikategorikan Berdasarkan Gaya Belajar*". Jurnal Ekonomi. ISSN 1829-5282.
- Lauster, Peter. 2006. *Tes Keprbadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Melandy, Rissy dan Nurna, Aziza. 2006. " *Pengetahuan Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderasi*". Padang: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ostroff, Wendy L. 2012. *Memahami Cara Anak-Anak Belajar: Membawa Ilmu Perkembangan Ke Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Prastiti, Sawitri Dwi dan Pujiningsih, Sri. 2009." *Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*". Jurnal Pendidikan. ISSN: 0853-7283.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2004. " *Konsep, Identifikasi, Alat Analisis Dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator*". Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. Volume 1, Nomor 2: hal. 61-70.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryaningsum, sri, Hening Naafi Shaalih, dan Marita (2008). *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI.
- Suwardjono. 2004. *Perilaku Belajar Di Perguruan Tinggi*. (online). Tersedia: suwardjono.com/upload.perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi. (diakses pada tanggal 4 Maret 2016).
- Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Utami, Meitha Tyas dan Sumaryanto. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Dan ingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal REKSA (Rekayasa Keuangan, Syarah, dan Audit. ISSN: 2089-6581. Volume 2, Nomor 2: hal. 139-157.
- Wahyuni, Esa Nur Dan Baharuddin. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.